

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar tradisional merupakan sarana ekonomi dan sosial masyarakat yang menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung melalui proses tawar-menawar. Pasar menyediakan kebutuhan dengan harga terjangkau, pasar juga berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat menengah ke bawah, sementara pasar tradisional masih menghadapi berbagai permasalahan terkait kebersihan dan penataan lingkungan (Ketjil et al., 2022).

Aktivitas perdagangan yang padat, terutama pada penjualan bahan pangan seperti daging, ikan, sayur, sering menghasilkan penumpukan sampah akibat pengelolaan limbah yang belum optimal. Kondisi tersebut membuat lingkungan pasar menjadi tempat yang mendukung perkembangbiakan lalat. Sampah organik dari sisa bahan pangan, keberadaan TPS, serta saluran pembuangan yang tidak tertata dengan baik semakin menurunkan kebersihan lingkungan. Area yang lembap dan kaya bahan organik merupakan habitat yang disukai lalat, sehingga memicu tingginya kepadatan lalat yang dapat mengganggu kenyamanan dan berpotensi menularkan penyakit berbasis lingkungan (Arif & Sarmaliana, 2023).

Lalat merupakan vektor mekanik yang mampu menyebarkan berbagai penyakit bawaan makanan (*foodborne diseases*) seperti diare, kolera, disentri, serta infeksi parasit pada saluran pencernaan. Penyakit-penyakit tersebut masih menjadi masalah kesehatan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Jawa Tengah. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024),

Kabupaten Magelang tercatat memiliki angka kasus diare yang cukup tinggi, yaitu 339,1 per 1.000 penduduk untuk semua umur dan 556,9 per 1.000 balita, angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi (152,5 per 1.000 penduduk untuk semua umur dan 245,7 per 1.000 balita). Tingginya angka kasus ini menunjukkan bahwa risiko penularan penyakit berbasis lingkungan masih tinggi dan kemungkinan berkaitan dengan kondisi sanitasi, termasuk paparan lalat sebagai vektor mekanik (Arif & Sarmaliana, 2023).

Pemerintah telah mengatur standar kebersihan dan kesehatan pasar melalui Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat (2020), yang memuat ketentuan mengenai pengelolaan limbah, sanitasi lingkungan, ventilasi, serta pengendalian vektor penyakit dan hewan pengerat seperti tikus. Implementasi kebijakan tersebut masih menemui berbagai kendala di lapangan, mulai dari perilaku pedagang, sarana prasarana yang belum memadai, hingga pengawasan yang belum optimal.

Aktivitas pedagang yang padat, timbulan sampah organik, serta keberadaan TPS dan saluran pembuangan yang kurang tertata berpotensi meningkatkan populasi lalat di area pasar. Berdasarkan hasil penelitian Gheffira Devi Maharani (2025), mengenai pengelolaan sampah di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang, diketahui bahwa ketersediaan tempat sampah pada kios dan los belum memenuhi persyaratan kesehatan, di mana hanya 37 kios/los (38,95%) yang telah memiliki tempat sampah, sedangkan 58 kios/los (61,05%) belum tersedia tempat sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan masih perlu ditingkatkan, berpotensi menyebabkan

sampah dibuang sembarangan dan menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya vektor penyakit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kepadatan lalat di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang, khususnya pada los penjualan daging sapi, daging ayam, sayur, serta Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi sanitasi lingkungan pasar dan menjadi dasar dalam upaya pengendalian lalat guna menurunkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kepadatan lalat di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2026?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kepadatan lalat di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kepadatan lalat di tempat penjual daging sapi di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.
- b. Mengetahui gambaran kepadatan lalat di tempat penjual daging ayam di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.
- c. Mengetahui gambaran kepadatan lalat di tempat penjual sayur di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.

- d. Mengetahui gambaran kepadatan lalat di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pengelola Pasar

Penelitian ini memberikan informasi mengenai tingkat kepadatan lalat di pasar, sehingga dapat membantu pengelola dalam menentukan langkah-langkah pengendalian yang lebih efektif, meningkatkan kebersihan lingkungan pasar, serta mengurangi potensi penularan penyakit yang disebabkan oleh lalat.

2. Pemerintah Daerah / Instansi Kesehatan

Data kepadatan lalat ini dapat membantu pemerintah atau dinas kesehatan dalam menentukan langkah pengendalian vektor lalat, menyusun regulasi sanitasi, serta mengawasi potensi penularan penyakit menular melalui lalat di pasar atau lingkungan umum.

3. Bagi Pedagang/Masyarakat

Masyarakat mendapatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi populasi lalat dan risiko penyakit. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya sanitasi dan pencegahan penyakit.

## **E. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang lingkup keilmuan**

Penelitian ini termasuk dalam bidang Kesehatan Lingkungan dengan kajian kepadatan lalat sebagai vektor penyakit di lingkungan pasar.

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek pada penelitian ini adalah lalat yang berperan sebagai vektor penyakit di lingkungan Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.

### **3. Ruang Lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang

### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu penelitian bulan Mei 2026.

## **F. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini ditunjukkan melalui perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa. Perbandingan tersebut meliputi kesamaan tema, lokasi, metode, dan hasil penelitian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                                      | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Agnes Kewa Hayon dkk, (2024), Gambaran Sanitasi Lingkungan Pasar dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Inpres Larantuka, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. | Terdapat persamaan pada tema penelitian yaitu Kepadatan vektor dan Binatang Pengganggu, dan sama-sama mengukur kepadatan lalat dengan media <i>fly grill</i> . | <p>a. Penelitian sebelumnya: dilakukan di Pasar Inpres Larantuka, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Kemudian Penelitian yang akan dilaksanakan: di lakukan di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.</p> <p>b. Penelitian Agnes Kewa Hayon dkk menilai sanitasi pasar sekaligus kepadatan lalat, sedangkan peneliti yang akan dilakukan hanya fokus pada kepadatan lalat di beberapa los.</p>                        |
| 2. | Milala, T. A. B. (2024), Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2024.                                                  | Terdapat persamaan yaitu menggunakan metode deskriptif dan berfokus pada gambaran kepadatan lalat di pasar tradisional.                                        | <p>a. Penelitian sebelumnya: dilakukan di Pasar Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo. Kemudian Penelitian yang akan dilaksanakan: di lakukan di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya: hanya menggambarkan kepadatan lalat dan pengetahuan pedagang Penelitian yang akan dilaksanakan: lebih terfokus pada kepadatan lalat di beberapa jenis los dengan cakupan lokasi yang berbeda.</p> |